

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

Pelaksanaan riset adalah dilakukan dalam dua jenis bank yaitu Bank Mega Syariah serta Bank Muamalat Indonesia yang terdaftar dalam BUS (Bank Umum Syariah).

#### **B. Desain Penelitian**

Riset yang dilakukan adalah menerapkan bentuk kausalitas melalui teknik kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>74</sup> Pada desain riset tersebut biasanya sudah bisa diperkirakan oleh peneliti, menyebabkan dapat diklasifikasikan berbagai variabel digunakan.

#### **C. Jenis dan Sumber Data**

Pada penelitian ini jenis informasi yang berbentuk adalah kuantitatif. Perolehan data jenis kuantitatif dilakukan dengan penghimpunan, penyusunan, analisis, serta penafsiran data diperoleh, selanjutnya melaksanakan riset agar dihasilkan suatu konklusi.<sup>75</sup> Dalam penelitian ini data kuantitatif diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah yang terdaftar dalam BUS (Bank Umum Syariah).

---

<sup>74</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta) .2019. hlm.7

<sup>75</sup> Almasdi Syahza. *Metode Penelitian*, (Pekan Baru: UR Press). 2021, hal. 143

Diartikan sumber sebagai asal perolehan data untuk penelitian yang dilakukan. enis yang peneliti himpun adalah Data sekunder, yaitu beragam keterangan yang sebelumnya sudah terdapat pada informasi relevan, kemudian dihimpun oleh peneliti sebagai pelengkap informasi bagi riset.<sup>76</sup> Dalam hal tersebut peneliti mendapatkan informasi dari *annual report* yang disusun BMI serta BMS terdaftar dalam BUS (Bank Umum Syariah).

#### **D. Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono, diartikan populasi sebagai suatu kawasan mencakup berbagai objek maupun subjek dengan ciri khas yang dipilih atau ditentukan untuk selanjutnya dikaji dan dikonklusikan hasilnya.<sup>77</sup> Kemudian pada riset ini menggunakan populasi yaitu laporan finansial tahunan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah yang terdaftar sebagai BUS (Bank Umum Syariah) sejak berdiri sampai dengan sekarang.

Menurut Sugiyono, diartikan sampel sebagai bagian ciri maupun karakter suatu populasi.<sup>78</sup> Pengambilan sampel untuk riset adalah berdasarkan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan menggunakan kriteria yakni laporan keuangan periode 2016-2020.

Dengan demikian sampel pada riset yang dilakukan ini yaitu laporan finansial tahunan yang dihasilkan Bank Muamalat Indonesia serta Bank Mega Syariah yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2020.

---

<sup>76</sup> Eri Barlian. *metode penelitian kualitatif, kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press).2016.hlm.38

<sup>77</sup> Sugiyono, *metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.369

<sup>78</sup> Sugiyono, *metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 373

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Terkait dengan penghimpunan data pada riset ini adalah menerapkan metode dokumentasi. Diartikan metode pendokumentasian sebagai suatu teknik penghimpunan data berjenis kualitatif melalui analisis dokumen yang disusun secara personal oleh peneliti mengenai subjek tertentu. Berbagai fakta serta informasi yang disimpan tersebut adalah dalam bentuk dokumen.<sup>79</sup>Penggunaannya pada riset adalah untuk mendapatkan berbagai data terkait dengan variabel yang dikaji berdasarkan *annual report* Bank Muamalat Indonesia serta Bank Mega Syariah yang terdaftar di BEI dalam waktu 2016-2020.

## **F. Variabel-Variabel Penelitian**

Diartikan variabel pada riset sebagai segala hal dengan bentuk apapun yang peneliti kaji sehingga didapatkan berbagai informasi mengenai variabel terkait, untuk selanjutnya dikonklusikan.<sup>80</sup>

Di antara variabel untuk dikaji pada riset ini adalah berbagai rasio yang dimiliki RGEC, yaitu:

### **a. Faktor *Risk Profile* (Profil Risiko)**

Berkaitan dengan faktor ini disebut juga sebagai evaluasi berbagai risiko yang mungkin terjadi karena diterapkan pengelolaan risiko pada aktivitas operasional. Evaluasi risiko adalah penilaian atas berbagai risiko yang mungkin terjadi pada aktivitas bisnis dan berpeluang memengaruhi

---

<sup>79</sup>Sugiyono, *metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 199.

<sup>80</sup>Sugiyono, *metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 38

kondisi finansial bank. Dilakukan evaluasi manajemen risiko terkait berbagai faktor, di antaranya adalah pengelolaan, susunan manajerial, proses serta SDM yang memadai serta teknologi yang penting untuk mengendalikan risiko.<sup>81</sup>

Pada riset yang dilakukan tersebut, hanya menerapkan risiko inheren melalui analisis risiko atas likuiditas serta kredit.

#### a) Risiko Kredit

Risiko Kredit diakibatkan oleh ketidak mampuan debitur dalam membayar kewajiban mereka pada bank sehingga modal yang disalurkan tidak dapat kembali, baik berbentuk kredit ataupun pembiayaan. Dampak dari risiko ini adalah kondisi finansial bank memburuk sehingga likuiditas akan terganggu dan bank kesulitan membiayai kewajiban.<sup>82</sup> Pengukuran risiko kredit dianalisis melalui nilai NPL maupun NPF bagi perbankan dengan prinsip syariah. Karena rasio tersebut menggambarkan kecakapan manajerial untuk mengantisipasi kredit macet atau wanprestasi.

Diartikan kredit atau pembiayaan bermasalah sebagai keseluruhan jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dengan karakteristik kurang lancar, penuh keraguan, hingga mengalami kemacetan. Jika dihasilkan nilai untuk rasio dari NPL/NPF mengindikasikan kecilnya

---

<sup>81</sup> IBI, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, (Jakarta Pusat: Gramedia Pustaka Utama, 2016)

<sup>82</sup> I Wayan Sudirman. *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Jakarta: Kencana. 2017. hal. 28

risiko atas kredit yang mungkin terjadi karena kinerja yang optimal. Namun jika dihasilkan nilai yang tinggi akan berdampak pada besarnya risiko kredit yang mengindikasikan kinerja buruk.<sup>83</sup> Untuk perhitungannya adalah menerapkan rumus berikut ini:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Jumlah Pembiayaan}} \times 100\%$$

**Tabel 3.1**

**Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Risiko Kredit (NPL/NPF)**

Peringkat	Kriteria
1	NPL/NPF < 2%
2	NPL/NPF 2% - 3,5%
3	NPL/NPF 3,5% - 5%
4	NPL/NPF 5% - 8%
5	NPL/NPF >8%

Sumber : SE No.13/24/DPNP/2011

**b. Risiko Likuiditas**

Diartikan risiko ini sebagai masalah diakibatkan bank tidak mampu melakukan pembayaran kewajiban setelah jatuh tempo menggunakan modal diperoleh dari kas maupun asset yang sifatnya mudah dicairkan

---

<sup>83</sup> Amir Kusnanto. *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC) Method Sebagai Instrumen Pengukuran Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol.6. No.2. (2017), hlm.127

sehingga dapat menjadi jaminan dengan tidak memengaruhi keadaan finansial perbankan.<sup>84</sup> Digunakan untuk menganalisis kecakapan suatu bank untuk membayar kewajiban mereka yang sudah masuk tempo melalui analisis *Loan to Deposit Ratio (LDR)/ Financing to Deposit Ratio (FDR)* bagi perbankan berprinsip syariah mendeskripsikan kecakapan bank untuk membayar dana yang sudah ditarik dengan mengharapkan pembayaran kredit dan pembiayaan yang disalurkan pada nasabah karena bersifat likuid. Tingginya nilai LDR/FDR mengindikasikan jika likuiditas yang rendah pada suatu bank. Diakibatkan karena kuantitas dana yang dibutuhkan untuk membayar kredit sangat besar namun kinerja yang dihasilkan tidak maksimal.

Perhitungannya adalah menerapkan rumus berikut ini:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

---

<sup>84</sup> IBI, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, (Jakarta Pusat: Gramedia Pustaka Utama, 2016), Hal.61

**Tabel 3.2**

**Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Risiko Likuiditas (LDR/FDR)**

Peringkat	Kriteria
1	$50\% < \text{LDR/FDR} \leq 75\%$
2	$75\% < \text{LDR/FDR} \leq 85\%$
3	$85\% < \text{LDR/FDR} \leq 100\%$
4	$100\% < \text{LDR/FDR} \leq 120\%$
5	$\text{LDR/FDR} > 120\%$

Sumber : SE No.13/24/DPNP/2011

**c. Faktor *Good Corporate Governance* (GCG)**

Penetapan peringkat faktor GCG dilakuakn berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil penilaian pelaksanaan prinsip-prinsip GCG Bank dan Informasi yang terkait dengan GCG bank.<sup>85</sup> Acuan melakukan analisis GCG adalah berlandaskan pada ketentuan BI, yakni:<sup>86</sup>

- a) Penerapan tugas yang dimiliki Dewan Komisaris perusahaan
- b) Penerapan tugas yang dimiliki Direksi perusahaan
- c) Komite yang lengkap dan terlaksana secara baik.
- d) Mengatasi kepentingan yang berbenturan
- e) Pelaksanaan fungsi ketaatan perbankan
- f) Menerapkan tugas audit internal
- g) Menerapkan tugas audit eksternal
- h) Menerapkan tugas pengelolaan pengendalian

---

<sup>85</sup> Amir Kusnanto. *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC) Method Sebagai Instrumen Pengukuran Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol.6. No.2. (2017), hlm.128

<sup>86</sup> IBI, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, (Jakarta Pusat: Gramedia Pustaka Utama, 2016), Hal.78

- i) Menyediakan dana untuk berbagai pihak serta debitur
- j) Keterbukaan pada keadaan finansial maupun diluar itu, laporan dilaksanakannya GCG serta internal lainnya
- k) Perencanaan strategis perusahaan.

**Tabel 3.3**

**Kriteria Penetapan Peringkat Komposit *Good Corporate Governance* (GCG)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	< 1.5
2	Baik	1.5 - 2.5
3	Cukup Baik	2.5 - 3.5
4	Kurang Baik	3.5 - 4.5
5	Tidak Baik	≥ 4.5

Sumber : SE No.13/24/DPNP/2011

**d. Faktor *Earnings***

Di antara cara untuk menilai kinerja suatu bank pada posisi rentabilitas yaitu terkait kemampuan suatu bank mendapatkan laba melalui analisis ROA ialah *Earnings*.

ROA adalah indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat usaha profitabilitas yang dicapai oleh bank.<sup>87</sup> melalui rumus dibawah ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

---

<sup>87</sup> Zulfa Yunika Suhadak. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan RGEC untuk mengukur tingkat kesehatan Bank Umum Syariah Tahun 2011-2016. Jurnal Administrasi Bisnis.Vol.50. No.6.(2017). Hlm.108

**Tabel 3.4**

**Kriteria Penetapan Peringkat Komposit *Earnings* (ROA)<sup>88</sup>**

Peringkat	Kriteria
1	ROA > 2%
2	1,25% < ROA ≤ 2%
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	0% < ROA ≤ 0,5%
5	ROA ≤ 0%

**e. Faktor Permodalan (*Capital*)**

Permodalan merupakan salah satu faktor penting bagi sebuah bank karena apabila sebuah bank memiliki faktor permodalan yang baik maka bank tentu saja akan semakin lancar dalam menjalankan operasionalnya dalam mencapai tujuan Bank itu Sendiri. Faktor permodalan dapat diukur dengan menggunakan Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).<sup>89</sup>

Perhitungannya adalah melalui rumus berikut ini:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

---

<sup>88</sup> Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

<sup>89</sup> Fungsi Prastyanta. Analisis *Penggunaan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Umum*. Jurnal Administrasi dan Bisnis. Vol.35. No.2.(2016). Hlm.70

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Permodalan (CAR)<sup>90</sup>**

Peringkat	Kriteria
1	$KPMM > 15\%$
2	$9\% < KPMM \leq 15\%$
3	$8\% < KPMM \leq 9\%$
4	$KPMM \leq 8\%$
5	$KPMM \leq 8\%$

### G. Teknik Analisis Data

Pada riset yang dilakukan secara kuantitatif, diartikan analisis data sebagai tahapan yang dilakukan sesudah memperoleh jawaban dari pengisian angket oleh responden maupun data lainnya. Kegiatan analisis data dilakukan dengan mengkategorikan data yang berlandaskan pada jenis responden dan variabel yang digunakan, melakukan penyajian data dari setiap variabel, menghitung serta melakukan pengujian pada praduga yang disusun.

Berdasarkan latar belakang riset yang dilakukan, selanjutnya metode analisis data yang diterapkan bertujuan mengkaji adanya signifikansi perbedaan pada kinerja yang dihasilkan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah di periode 2016 -2020.

---

<sup>90</sup>Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Metode dalam menganalisis data adalah menggunakan:

**a. Analisis Deskriptif**

Melalui analisis ini akan mendeskripsikan berbagai data terkait sampel yang sudah terhimpun dengan tanpa mengkonklusikan secara umum. Tujuan dilakukan analisis secara deskriptif pada riset yaitu mencari rasio secara rerata yang dihasilkan antara Bank Mega Syariah serta Bank Muamalat, digunakan juga untuk mengetahui tingkatan komposit yang ada pada kedua bank melalui teknik RGEC, agar mudah membandingkan.

**b. Uji Hipotesis**

Pada pengujian atas praduga yang disusun dalam riset ini adalah menerapkan uji independent sampel t-test, karena merupakan metode pengujian data yang bertujuan menguji praduga antara berbagai jenis variabel terhadap yang lainnya. Uji t bertujuan untuk menganalisis ditolak atau diterimanya hipotesis yang telah disusun pada riset. Memerlukan data yang berbentuk interval dan numerik.<sup>91</sup>

Tahapan yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan t test, yaitu:

1) Uji Beda *Risk Profile*

a. Uji Beda Risiko Kredit

Ho : NPF(BMS) = NPF(BMI), risiko kredit ditemukan tidak ada beda yang signifikan pada kedua jenis bank.

Ha: NPF(BMS)  $\neq$  NPF(BMI),risiko kredit ditemukan ada beda yang signifikan pada kedua jenis bank.

---

<sup>91</sup> Gani, I., & Amalia, S. *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penentuan Bidang Ekonomi dan Sosial*. (Yogyakarta: Andi, 2015), hal. 73

b. Uji Beda Risiko Likuiditas

Ho :  $FDR(BMS) = FDR(BMI)$ , risiko likuiditas tidak ditemukan ada beda yang signifikan pada kedua jenis bank yaitu Bank Muamalat Indonesia serta Bank Mega Syariah.

Ha :  $FDR(BMS) \neq FDR(BMI)$ , risiko likuiditas ditemukan ada beda yang signifikan pada kedua jenis bank yaitu Bank Muamalat Indonesia serta Bank Mega Syariah.

2) Pengujian Beda pada GCG

Ho :  $GCG(BMS) = GCG(BMI)$ , rasio dari kedua bank terkait dengan GCG dihasilkan adalah sama tanpa ada signifikansi perbedaan.

Ha :  $GCG(BMS) \neq GCG(BMI)$ , terdapat adanya signifikansi perbedaan dari GCG di antara kedua bank yang berbeda.

3) Pengujian Beda *Earnings*

Ho :  $ROA(BMS) = ROA(BMI)$ , tidak ditemukannya perbedaan signifikan pada *earnings* dari Bank Muamalat Indonesia serta Bank Mega Syariah.

Ha :  $ROA(BMS) \neq ROA(BMI)$ , ditemukannya perbedaan signifikan pada *earnings* dari Bank Muamalat Indonesia serta Bank Mega Syariah.

4) Pengujian Beda Permodalan (*Capital*)

Ho :  $CAR(BMS) = CAR(BMI)$ , tidak ditemukan adanya perbedaan signifikan pada permodalan dari kedua bank.

Ha :  $CAR(BMS) \neq CAR(BMI)$ , ditemukan adanya perbedaan signifikan pada permodalan dari kedua bank.

5) Perbedaan Kinerja Bank Muamalat Indonesia serta Bank Mega Syariah

Ho : Tidak ditemukan perbedaan signifikan di antara Kinerja finansial dari kedua bank.

Ha : Ditemukan adanya perbedaan signifikan di antara Kinerja finansial dari Bank Muamalat Indonesia serta Bank Mega Syariah.

Dilaksanakan penentuan keputusan berdasarkan karakteristik berikut:

Ho akan disetujui jika menghasilkan probability  $> 0,05$ . Yang menunjukkan tidak ditemukannya beda yang signifikan untuk nilai NPF, maupun FDR, ROA, GCG, serta CAR di antara kedua bank yakni Bank Muamalat Indonesia serta Bank Negara Mega Syariah.

Ho tidak disetujui jika menghasilkan probability  $\leq 0,05$ . Yang menunjukkan tidak ditemukannya beda yang signifikan untuk nilai NPF, maupun FDR, ROA, GCG, serta CAR di antara kedua bank.